

BAB II

KOMUNIKASI KELUARGA

Komunikasi keluarga termasuk kedalam satu cara untuk masing-masing anggotanya saling berinteraksi antara satu sama lain, serta menjadi wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup (Eadi,2009: 304). Komunikasi dalam keluarga lebih banyak komunikasi antarpribadi. Relasi antarpribadi dalam setiap keluarga menunjukkan sifat-sifat yang kompleks. Komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau kelompok kecil orang dengan berbagai efek dan umpan balik.

Komunikasi antar anggota keluarga dilakukan untuk terjadinya keharmonisan dalam keluarga. Suasana harmonis dan lancarnya komunikasi dalam keluarga antar anggota keluarga bisa tercapai apabila setiap anggota keluarga menyadari dan menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing sambil menikmati haknya sebagai anggota keluarga. Menurut Reflianoff (Dalam Bahfiarti, 2016:54) ada sejumlah faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga, antara lain :

1. Citra Diri dan Citra Orang Lain

Saat seseorang berhubungan serta berkomunikasi dengan orang lain, maka ia memiliki citra diri atau bisa merasa dirinya seperti apa dan bagaimana dihadapan orang tersebut. Masing-masing orang memiliki gambaran tersendiri mengenai dirinya. Yang mana gambaran tersebut menentukan bagaimana seseorang berbicara, bagaimana seseorang memilah apa yang dilihatnya, apa

yang didengarnya, serta bagaimana penilaiannya terhadap apa yang sedang terjadi disekitarnya.

Dalam arti lain, citra diri menentukan ekspresi serta persepsi orang. Tak hanya citra diri, citra orang lain juga memiliki pengaruh pada cara serta kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Orang lain memiliki gambaran tersendiri terhadap diri kita. Sehingga citra diri dan citra orang lain dapat saling berkaitan, serta saling melengkapi. Yang pada akhirnya menentukan gaya dan cara berkomunikasi seseorang.

2. Suasana Psikologis

Suasana psikologis juga bisa mempengaruhi proses komunikasi. Komunikasi akan sulit dilakukan apabila seseorang dalam keadaan atau suasana hati yang sedang tidak enak. Mereka cenderung enggan untuk terlibat komunikasi yang intens dengan orang yang berada disekeliling mereka.

3. Lingkungan Fisik

Komunikasi bisa terjadi kapan saja dan dimana saja, menggunakan gaya serta cara yang berbeda. Komunikasi yang terjadi didalam keluarga akan berbeda dengan komunikasi yang terjadi disekolah. Karena dari segi suasana keduanya memang sudah berbeda. Ketika berkomunikasi dirumah suasanya yang dirasakan lebih bersifat informal, sedangkan disekolah tidak bisa demikian.

4. Kepemimpinan

Pemimpin dalam sebuah keluarga memiliki peran yang sangat penting serta strategis. Pola kepemimpinan akan mempengaruhi dinamika hubungan dalam

sebuah keluarga. Karakteristik dari seorang pemimpin dalam sebuah keluarga akan jadi penentu pola komunikasi yang akan berjalan dalam kehidupan.

5. Etika Bahasa

Dalam kesehariannya, orangtua dan anak akan menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu sebagai komunikasi verbal diantara keduanya. Dalam berkomunikasi dituntut baik orangtua ataupun anak agar bisa menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti, agar bahasa yang digunakan bisa mewakili objek yang sedang dibicarakan. Sehingga tidak terjadi kesalahan pemahaman adiantara keduanya.

6. Perbedaan Usia

Setiap orang tidak bisa berbicara sesuka hati mereka tanpa memperhatikan siapa yang mereka ajak bicara. Oleh karena itu disebutkan bahwa komunikasi itu dipengaruhi oleh usia. Terdapat perbedaan ketika kita berbicara kepada saudara dan ketika kita berbicara dengan orangtua.

2.1. Intensitas Penggunaan Internet

Intensitas penggunaan internet dipengaruhi oleh durasi kegiatan dan frekuensi. SWA-Mark Plus & Co (Abrar, 2003: 79-80). Banyak hasil penelitian mendeskripsikan temuan bahwa penggunaan internet pada kalangan remaja yang bersekolah paling banyak di temukan sekitar umur 15 -19 tahun. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi pola interaksi antara remaja dan orangtuanya dirumah. Banyak diantara mereka yang lebih memilih menyibukan diri dengan bermain handphone, daripada berinteraksi secara langsung dengan anggota keluarga di rumah.

UNICEF bersama dengan Kementerian Komunikasi dan Informasi, The Berkman Center for Internet and Society, dan Harvard University, melakukan survey nasional mengenai penggunaan dan tingkah laku internet para remaja Indonesia (Studi ini menanyakan 400 responden dengan kisaran umur 10 sampai 19 tahun di seluruh Indonesia). Studi ini memperlihatkan bahwa ada 30 juta orang remaja di Indonesia yang mengakses internet secara reguler. Jika masyarakat Indonesia sampai saat ini memiliki 75 juta pengguna internet, itu berarti hampir setengahnya adalah remaja.

Kehadiran jejaring sosial seperti twitter saat ini sudah merupakan kebutuhan dalam kehidupan kita sehari-hari. Hal ini terkadang dapat membuat seseorang mengalami ketergantungan, yang berakibat pada menghabiskan banyak waktu Anda. Hal ini tentu akan berdampak kurang baik terhadap interaksi kita terhadap sesama atau dalam kehidupan kita bermasyarakat. Contoh kecil dalam hubungan keluarga, tidak jarang komunikasi dalam keluarga terhambat akibat masing-masing anggota keluarga mempunyai kesibukan masing.

2.2. Uang Saku Anak

Uang saku merupakan kebutuhan dasar anak pada usia sekolah, dimana dengan adanya uang saku diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih bagi kelancaran anak dalam proses belajar. Uang saku juga dapat dijadikan sarana pembelajaran bagi anak untuk lebih bertanggung jawab dalam menyimpan, menggunakan, serta membuat sebuah keputusan. Uang saku itu adalah uang yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya untuk keperluan transportasi dan jajan di

sekolah. Transportasi dan jajan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari anak selama menjalani aktivitas sekolah.